

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 5 Sungai Ulin Banjarbaru

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru yang beralamat di jalan Ir.P.M.Noor Komplek Barata Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1982, status sekolah ini negeri dengan akreditasi A. Dari segi lokasi sekolah ini berada di daerah perkotaan dengan luas tanah sebelah utara (38,6m/18m), sebelah selatan (27,9m/13,6m/12,5m), sebelah timur (30,5m/22m/20m), sebelah barat (56m/20m) dan luas bangunan 782 m². Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru pihak sekolahan terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana prasarana dan menerapkan budaya lingkungan hidup di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasikan visi dan misi sekolah ini.

B. Visi Misi dan Tujuan SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru

1. Visi SDN 5 Sungai Ulin adalah:

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) maka Visi SDN 5 Sungai Ulin

ditetapkan Sekolah yang berkualitas akademik berdasarkan keimanan dan ketaqwaan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis ramah lingkungan.

2. Misi SDN 5 Sungai Ulin adalah:

1. Meningkatkan kerjasama dan meraih dukungan dari para orang tua siswa, masyarakat, pemerintah dan semua pihak yang terkait.
2. Melaksanakan program sekolah yang mengarahkan terbentuknya lifeskill, sehingga anak menjadi orang yang berilmu dan mandiri.
3. Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat
4. Menjaga lingkungan sekolah agar tetap hijau .
5. Menerapkan teknologi sederhana dalam pengelolaan sampah
6. Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan
7. Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan
8. Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
9. Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah
10. Meningkatkan diversifikasi kurikulum pendidikan dan kurikulum berbasis lingkungan hidup agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, pemerintah dan para pihak terkait

3. Tujuan sekolah

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Banjarbaru.

- 2) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai hasil dari pembelajaran.
- 3) Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup yang berkelanjutan.
- 4) Memiliki lingkungan sekolah yang aman sejuk tertata rapi dan indah (ASTRI).
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan dasar yang berkorelasi dengan wawasan lingkungan hidup.
- 6) Melestarikan lingkungan hidup sekitar sekolah.
- 7) Mencegah timbulnya pencemaran lingkungan sekitar sekolah.
- 8) Mencegah timbulnya kerusakan lingkungan sekitar sekolah.
- 9) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman.
- 10) Menguasai keterampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut.
- 11) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.

C. Keadaan Sarana Prasarana SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru

SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru bangunan beton dan lantai menggunakan keramik luas bangunannya sekitar 728 m². Bangunan yang sekarang di gunakan sebagian adalah penyempurna dari bangunan terdahulu yang sudah direnovasi.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana yang di miliki SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang kelas	13	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Ibadah/ mushalla	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC	8	Baik

sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN 5 Sungai Ulin

D. Keadaan Tenaga Pengajar dan Jumlah Siswa Di SDN 5 Sungai Ulin

Tabel 4.2
Keadaan Dewan Guru Di SDN 5 Sungai Ulin

No	Nama/NIP	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Siti Sarniah,S.Pd 19620205 198207 2002	P	Pantai Hambawang, 05-02-1962	Kepsek
2.	Hj.Masdiha, S.Pdi 19580306 198103 2003	P	Barabai, 06-03-1958	Guru
3.	Karlinah 19581027 198009 2001	P	Surakarta 27-10-1958	Guru
4.	Barkiah, Ama.Ag 19561031 198503 2003	P	Wasah Hilir 30-10-1956	Guru
5.	Hj.Habibah.AD, S.Pd 19550905 198509 2001	P	Grogot 05-09-1955	Guru
6.	Hj.Norya'ti,S.Pd 19641009 199005 2001	P	Barabai 09-10-1964	Guru
7.	Hj.Khaerana.Hamdat.S.Pd 19681124 199101 2002	P	Gowa 24-11-1968	Guru
8.	Suparyanti,S.Pd 19650605 198712 2001	P	Mantaren 05-06-1965	Guru
9.	M.Noor,S.Pd 19660815 198804 1005	L	Barabai 15-08-1966	Guru
10.	Fatimah ,S Pd 19591015 198202 2006	P	Banjarmasin 15-10-1959	Guru

11.	Sri Badarustiyah, Ama.Pd 19620828 198503 2018	P	Banjarmasin 28-08-1962	GOR
12.	Nurahmah,S.Pd 19770315 200903 2003	P	Tamiyang 15-03-1977	GOR
13.	Magdalena. T,S.Pd 19810218 201406 2002	P	Pelaihari 18-02-1981	Guru
14.	Noor Liza,S.Pd 19790621 201406 2003	P	Banjarmasin 21-06-1979	Guru
15.	Dessy Liliansari,S.Sos	P	Barabai 18-12-1977	GTT
16.	Suwarti,S.Pd.Ing	P	Martapura 10-04-1981	GTT
17.	Rizky Yulinda Sari	P	Martapura 16-7-1993	GTT
18.	Mega Febriyanti,S.Pd	P	Martapura 5 Maret 1992	GTT
19.	Hasnia Wardhani	P	Banjarbaru 27 Juli 1993	GTT
21.	Rini Susanti.S.Kom	P	Martapura 19-06-1981	Peng. Perpustakaan
22.	Ruwaida	P	Banjarbaru 16-04-1989	Tata Usaha
23.	Sudarsih	P	Purwodadi 15-08-1969	Petugas Kebersihan
24.	Muhammad Sugiannor	L	Martapura 22-06-1987	PSD/Satpam
25.	Hilmah	P	Banjarbaru 21-05-1980	Tata Usaha

sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN 5 Sungai Ulin

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa / Tahun			
			2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017
1	I	2	62	64	58	57
2	II	2	60	59	61	57
3	III	2	61	58	57	59
4	IV	2	53	61	55	55
5	V	2	48	52	57	56

6	VI	2	52	49	51	57
	Jumlah	12	336	344	339	341

sumber data: Dokumen Tata Usaha SDN 5 Sungai Ulin

E. Penyajian Data

Penulis melakukan observasi, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan peran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru. Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peranan Siswa dalam Menjaga Kebersihan di Lingkungan Sekolah

a. Melaksanakan jadwal piket kebersihan

Siswa berperan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti, melaksanakan jadwal piket di kelas adapun dari pihak sekolah juga memberikan jadwal tambahan piket untuk membersihkan lingkungan di luar kelas, mulai dari membersihkan halaman sekolah sampai lingkungan luar sekolah jadwal ini dimulai dari kelas tinggi yang dilaksanakan setiap pagi dan masing-masing wali kelas bertugas membimbing dan mengarahkan siswa agar kegiatan tersebut terlaksana dengan lancar jika ada siswa tidak melaksanakan piket kebersihan wali kelas memberikan hukuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anggera, S.Pd selaku guru wali kelas di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru beliau mengungkapkan:

“Anak-anak juga sudah baik dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama di dalam menjaga kebersihan kelas mereka selalu melaksanakan tugas piket jadwalnya pun sudah dipasang ke kelas masing-masing jadi mereka tahu kapan melaksanakan kebersihan dalam kelas, dari pihak sekolah juga memberikan jadwal piket tambahan yang dilaksanakan setiap

pagi jadwal tersebut di mulai dari kelas atas adapun siswa yang tidak melaksanakan jadwal kebersihan kami akan memberi hukuman kepada mereka.”¹

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung mereka berbagi tugas dimana ada siswa melaksanakan piket di kelas dan di luar kelas, siswa yang didalam kelas tugasnya menyapu, mengepel lantai, merapikan sepatu temannya lalu menyusun ke rak sepatu yang sudah disediakan masing-masing kelas dan laki-laki bertugas membuang sampah. Adapun siswa yang melaksanakan piket harian menyapu taman kelas, ruang perpustakaan lalu membersihkan luar sekolah, menyirami tanaman, wali kelas juga ikut membantu mengarahkan siswa nya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 5 Sungai Ulin sebagai berikut:

Tugas ulun, pas giliran melaksanakan piket di kelas seperti menyapu melap lantai, menyusun rak sepatu, membuang sampah ke TPS sekolah.²

(Tugas saya, saat melaksanakan piket di kelas seperti menyapu menge pel lantai, merapikan rak sepatu, dan membuang sampah ke TPS sekolah)

Tugas ulun pas giliran jadwal piket di kelas menyapui kelas lawan membuang sampah supaya kelas fokus belajarnya lawan kada menjadi sarang nyamuk.³

(Tugas saya, saat melaksanakan piket di kelas menyapu, dan membuang sampah agar menjadi lebih fokus belajarnya dan tidak menjadi sarang nyamuk kelas nya)

¹ Hasil observasi, Rabu, 12 Februari 2020

² Hasil wawancara dengan siswa kelas IV , Rabu, 12 Februari 2020

³ Hasil wawancara dengan siswa kelas V, Rabu, 12 Februari 2020

b. Melaksanakan jumat bersih

Kegiatan jumat bersih merupakan program sekolah yang wajib di ikuti oleh seluruh warga sekolah yang dilaksanakan setiap jumat pagi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tersebut para dewan guru, lingkungan yang dibersihkan mulai halaman depan (di luar pagar), halaman dalam (lapangan olahraga), belakang kantor dewan guru, di belakang perpustakaan dan di belakang kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku koodinator penggerak kegiatan jumat bersih beliau mengungkapkan:

“Setiap hari jumat kami melaksanakan jumat bersih setelah selesai senam, seluruh warga terlibat mulai dari guru, petugas kebersihan serta siswa nya juga ikut serta dari kelas rendah dan kelas atas ada pembagian tugas masing-masing dan kegiatan jumat bersih salah satu program kebersihan yang ada di SDN 5 Sungai Ulin.”⁴

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung di situ seluruh warga ikut terlibat dalam melaksanakan jumat bersih, para wali kelas membagi tugas peran kepada siswa diantaranya, ada menyapu belakang sekolah, membersihkan belakang perpustakaan, membersihkan ruang UKS, membersihkan toilet sekolah, membuang ranting pohon, dibelakang kantor kepala sekolah mereka membantu ibu guru memungut sampah lalu membuangnya ke TPS. Para petugas kebersihan juga membersihkan kebun sekolah, setelah kegiatan selesai para siswa di ajarkan untuk membersihkan

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku tim penggerak 9K, Kamis, 13 Februari 2020

alat perlengkapan agar dapat dipakai kembali dan tidak menyebabkan bau.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 5 Sungai Ulin sebagai berikut:

Kegiatan kebersihan ulun selain melaksanakan piket ada jua melaksanakan jumat bersih di sekolah disitu kami membersihkan seluruh halaman sekolah sampai keluar pagar sekolah.⁶

(Kegiatan kebersihan saya selain melaksanakan piket di kelas juga melaksanakan jumat bersih, yang mana kami semua membersihkan sekuruh halaman sekolah sampai keluar pagar)

Pada jumat bersih ulun membersihkan toga, membersihkan ruangan UKS lawan kekawanan⁷.

(Pada jumat bersih saya membersihkan toga dan membersihkan ruangan UKS dengan teman-teman)

c. Melaksanakan kegiatan 3R

Pelaksanaan 3R di SDN 5 Sungai Ulin melibatkan seluruh siswa bekerja sama dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik. Peranan mereka juga mengolah sampah tersebut menjaga sebuah karya yang dapat digunakan sebagai hiasan di kelas. Kegiatan tersebut dapat membentuk karekter mereka dalam melestarikan kebersihan lingkungan dengan melakukan kegiatan 3R yaitu *reuse*, *reduse* dan *recycle*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku koodinator penggerak kegiatan jumat bersih beliau mengungkapkan:

“Dalam memanfaatkan sampah siswa diajak melakukan kegiatan 3R seperti mendaur ulang kembali sampah organik menjadi pupuk kompos,

⁵ Hasil observasi, Jumat, 14 Februari 2020

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas V, Kamis, 13 Februari 2020

⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas III, Kamis, 13 Februari 2020

selain itu memanfaatkan sampah anorganik siswa diajarkan membuat kerajinan tangan seperti, membuat taplak meja dari plastik, bekas sedotan bisa di olah menjadi hiasan di dinding dan membuat karya ilmiah hidroponik yang mana kerajinan tersebut bisa diletakkan di depan kelas.”⁸

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung dimana siswa membuat bahan kerajinan dari sisa sampah anorganik siswa mendengarkan penjelasan dari guru, lalu mencoba membuat kerajinan tersebut dengan teman yang lain, kerajinan yang dibuat nantinya akan dipajang didalam kelas sebagai hiasan, para siswa membuat pupuk organik mula-mula guru mengarahkan siswanya untuk mengumpulkan sampah organik lalu membuat ke tempat yang sudah disediakan, terlihat bagaimana siswa mendengarkan arahan instruksi guru nya cara pembuatan pupuk dari sampah organik, siswa juga melakukan karya ilmiah hidroponik bahan nya dari sisa sayuran, pipa dan gabus, sama seperti pembuatan pupuk organik siswa melihat gurunya untuk melihat pembuatan hidroponik lalu siswa mengikuti arahan yang sudah dicontohkan. Pembuatan hidroponik memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah, tanaman hidroponik sangat ramah lingkungan dan memiliki kualitas tanaman yang unggul.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 5 Sungai Ulin sebagai berikut:

*”Ulin suah melakukan kegiatan 3R di sekolah seperti pembuatan pupuk kompos dari limbah sampah organik, kerajinan tangan dari sampah anorganik dan meolah karya ilmiah tanaman hidroponik”.*¹⁰

(Saya pernah melakukan kegiatan 3R di sekolah seperti membuat pupuk kompos dari limbah sampah organik, kerajinan tangan dari sampah anorganik dan membuat karya ilmiah tanaman hidroponik).

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku tim penggerak 9K, Kamis, 13 Februari 2020

⁹ Hasil observasi, Jumat, 14 Februari 2020

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas V, Kamis, 13 Februari 2020

2. Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah

Kepedulian siswa dalam menjaga maupun merawat lingkungan sekolah timbul bukan karena sendirinya melainkan tugas guru disekolah mengajar siswa-siswi bagaimana pentingnya melestarikan kebersihan di lingkungan sekolah. Kepedulian yang telah ditunjukkan siswa di SDN 5 Sungai Ulin sudah memenuhi harapan apa yang sudah diajarkan guru mereka seperti melaksanakan kegiatan kebersihan di halaman sekolah maupun dalam kelas, di halaman sekolah kepedulian yang mereka lakukan apabila melihat sampah mereka langsung memungut dan membuang ketempatnya sesuai jenisnya, di dalam kelas para guru mengajak semua siswa ikut mensosialisasikan masalah kebersihan. Kepedulian akan kebersihan lingkungan sudah diajarkan pada pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) kepada siswa di kelas tinggi, untuk kelas rendah pelajaran tematik mengenai kepedulian lingkungan belum diajarkan karena mereka masih proses adaptasi baru masuk ke sekolah dasar maka dari itu kepedulian yang diajarkan kepada siswa kelas rendah yaitu pelajaran langsung dicontohkan langsung tidak berupa materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku koodinator penggerak kegiatan jumat bersih beliau mengungkapkan:

Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan siswa dapat dari mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) di kelas 4,5,6, sedangkan bagi siswa kelas 1,2,3 mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) belum diajarkan, agar mereka megatahui pentingnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan wali kelas memberikan pelajaran langsung saat melaksanakan kegiatan kebersihan.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku tim penggerak 9K, Kamis, 13 Februari 2020

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung siswa melaksanakan jadwal piket, siswa memungut sampah lalu membuangnya ke tempat yang sudah disediakan, siswa menyiram tanaman agar tidak layu, saat kegiatan keagamaan selesai guru meminta siswa nya untuk memungut sampah yang ada disekitar halaman, hal tersebut merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan yang membentuk karekter siswa bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 5 Sungai Ulin sebagai berikut:

Ulun sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan, kepedulian ulun misalnya apabila sampah berserakan dihalaman langsung ulun buang ke tempat sampah, tidak mencoret-coret dinding sekolah, tidak menginjak-injak tanaman sekolah.¹²

(Saya sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan, kepedulian yang saya lakukan misalnya apabila melihat sampah berserakan dihalaman langsung saya buang ke tempat sampah, tidak mencoret-coret dinding sekolah, tidak menginjak-injak tanaman sekolah)

Kepedulian ulun dalam menjaga kebersihan di sekolah tidak membuang sampah kedalam kolong meja karena dapat mengakibatkan sarang nyamuk dan belajar nya nanti tidak fokus.¹³

(Kepedulian saya dalam menjaga kebersihan di sekolah seperti tidak membuang sampah ke dalam kolong meja karena dapat mengakibatkan sarang nyamuk dan belajar nya tidak fokus lagi)

3. Budaya Hidup Bersih Siswa Di Lingkungan Sekolah

Budaya hidup bersih suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan agar mengurangi sampah terutama sampah yang berbahan plastik. Di lingkungan SDN 5

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas V, Kamis, 13 Februari 2020

¹³ Hasil wawancara dengan siswa kelas V, Kamis, 13 Februari 2020

Sungai Ulin membuat kebijakan tegas mengenai pengurangan penggunaan sampah plastik, bahkan mereka melarang orang yang berjualan di halaman sekolah karena sampah plastik apabila terus menerus di konsumsi akan mencemari lingkungan sekolah.

Hal tersebut membuat pihak sekolah mengupayakan bagaimana mengurangi sampah plastik, siswa diminta untuk membawa botol minum dari rumah dan tempat makanan, di kantin juga melarang ibu-ibu menjual makanan berkemasan plastik, siswa nya juga wajib apabila berbelanja harus menggunakan mangkok dan gelas yang sudah disediakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku koordinator penggerak kegiatan Jumat bersih beliau mengungkapkan:

Seluruh siswa dilarang untuk berbelanja berkemasan plastik karena kami selaku pihak sekolah berupaya untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah, walaupun juga ada siswa yang kedapatan berbelanja menggunakan kemasan plastik dari pihak guru meminta untuk tidak membuang ke tempat sampah sekolah tetapi menyuruh siswa untuk menaruh kedalam tas mereka lalu, saat pulang sekolah sampah tersebut dibuang ke tempat sampah berada di pinggir jalan.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti melihat secara langsung para siswa sudah menerapkan budaya bersih di lingkungan sekolah diantaranya saat istirahat mereka berbelanja menggunakan mangkok plastik saat minum juga mereka membawa botol *tuperware* yang sudah dianjurkan oleh pihak sekolah setelah habis makanan dan minuman mereka membersihkannya, sedangkan saat masuk kelas, tidak menggunakan sepatu didalam kelas karena akan mengotori lantai, semua

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Vanty Rahayu Puspitasari, S.Pd selaku tim penggerak 9K, Kamis, 13 Februari 2020

siswa diajarkan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 5 Sungai Ulin sebagai berikut:

Budaya hidup bersih sudah diajarkan di sekolah diantaranya sebelum dan sesudah makan budaya bersih yang ulun lakukan mencuci tangan lawan sabun, kalau saat istirahat kami kada dibolehi menggunakan kemasan plastik jadi bebelanja dikantin menggunakan manggok plastik dan gelas plastik buhan ulun nyaman menggunakan manggok dan gelas dari pada menggunakan kemasan plastik karena tidak baik bagi kesehatan dan kami disuruh untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah.¹⁶

(Budaya hidup bersih sudah diajarkan di sekolah diantaranya sebelum dan sesudah makan budaya bersih yang ulun lakukan mencuci tangan lawan sabun, kalau saat istirahat kami kada dibolehi menggunakan kemasan plastik jadi bebelanja dikantin menggunakan manggok plastik dan gelas plastik buhan ulun nyaman menggunakan manggok dan gelas dari pada menggunakan kemasan plastik karena tidak baik bagi kesehatan dan kami disuruh untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah).

4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru

Hasil yang peneliti dapat ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan denngan rumusan masalah menunjukkan adanya beberapa temuan terkait tentang adanya faktor pendukung dan penghambat peranan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru. Berikut uraian mengenai faktor pendukung dan penghambat peranan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru.

¹⁵ Hasil observasi, Rabu, 12 Februari 2020

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, Rabu, 12 Februari 2020

1. Faktor pendukung

a) Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung terciptanya peranan siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah seperti, tersedia nya *westafel* untuk mencuci tangan, dan ketersediaan perlengkapan kebersihan (sapu, pel lantai, tempat sampah) tiap masing-masing kelas dalam melaksanakan kegiatan kebersihan. Apabila di dukung dengan sarana prasarana yang memadai akan memudahkan seluruh siswa melaksanakan kegiatan kebersihan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj.Khaerana.Hamdat, S.Pd sebagai berikut:

Untuk sarana prasarana kebersihan di SDN 5 Sungai Ulin sudah tercukupi diantaranya westafel untuk mencuci tangan dan tersedia nya alat-alat kebersihan (sapu, pel lantai dan tempat) tiap masing-masing kelas hal tersebut memudahkan seluruh siswa melaksanakan kegiatan kebersihan di sekolah.¹⁷

b) Waktu

Seperti yang sudah diuraikan waktu pelaksanaan kegiatan kebersihan sudah terjadwal setiap pagi agar peran siswa dalam melaksanakan kegiatan kebersihan berjalan dengan baik sesuai jadwal masing-masing. Di samping itu pula waktu menjadi faktor pendukung terlaksananya semua program-program kebersihan di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj.Khaerana Hamdat, S.Pd sebagai berikut:

Para siswa wajib melaksanakan kegiatan kebersihan setiap pagi dimulai 06:30 WITA sampai 07:30 WITA sesuai jadwal masing-masing, sedangkan untuk kegiatan jumat bersih di mulai jam 08:00 WITA setelah

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Khaerana.Hamdat.S.Pd, Guru Wali Kelas, Jumat, 14 Februari 2020

melaksanakan senam, semua kegiatan kebersihan di SDN 5 Sungai Ulin sudah dibuatkan jadwal agar mereka bertanggung jawab terhadap tugas mereka dalam melaksanakan kebersihan, dan waktu untuk pelaksanaan kebersihan sudah cukup diberikan kepada siswa mereka pun selalu melaksanakan kebersihan saya rasa waktu menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan apabila waktunya tidak diatur maka kegiatannya tersebut tidak berjalan sesuai harapan.¹⁸

c) **Pegawasan**

Saat melaksanakan kegiatan kebersihan wali bertugas mengawasi seluruh siswa agar mereka benar-benar melaksanakan kegiatan kebersihan, tidak ragu pula wali kelas memberikan hukuman seperti bagi siswa tidak melaksanakan jadwal piket kebersihan dan siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan di sekolah, hukuman yang diberikan wali kelas membersihkan WC bagi siswa yang tidak melaksanakan jadwal kebersihan adapun siswa yang membuang sampah sembarangan hukuman diberikan mereka di suruh memungut sampah sebanyak-banyaknya semua hukuman tersebut bentuk pendidikan karakter bagi siswa bahwa pentingnya kita menjaga dan merawat semua lingkungan yang ada di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj.Khaerana Hamdat,S.Pd sebagai berikut:

Apabila ada siswa saya yang ketahuan membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan jadwal piket saya memberikan hukuman dengan memungut kembali sampah tersebut lalu memasukannya ke dalam tong sampah, adapun siswa yang tidak melaksanakan piket saya menghukum mereka memberikan piket tambahan membersihkan WC hukuman itu saya lakukan agar membentuk karakter mereka bahwa pentingnya menjaga dan merawat seluruh lingkungan sekolah.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Khaerana.Hamdat.S.Pd, Guru Wali Kelas, Jumat, 14 Februari 2020

b. Faktor penghambat

a) Karakter siswa

Karakter siswa sebagai faktor penghambat terlaksananya kegiatan kebersihan di SDN 5 Sungai Ulin karena itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj.Khaerana Hamdat.S.Pd sebagai berikut:

seluruh siswa sudah diberi penjelasan bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan lingkungan tetap saja ada beberapa siswa yang melanggar perintah, memang karakter siswa berbeda tidak semuanya mau taat pada peraturan.

F. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah disajikan dalam penelitian. Di sini penelitian akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru di antaranya: melaksanakan jadwal piket di dalam kelas dan di luar kelas, melaksanakan jum'at bersih, dan melaksanakan kegiatan 3R.

A. Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru

a) Melaksanakan kegiatan piket kebersihan

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan siswa di dalam melaksanakan piket

kebersihan sudah terlaksana dengan baik, setiap kelas sudah dibuatkan jadwal piket, selain itu dewan guru pun juga membuat piket harian di mana siswa bertugas membersihkan sekitaran halaman sekolah, kegiatan tersebut menjadi salah satu program kebersihan yang selalu rutin dilaksanakan setiap pagi.

Seluruh siswa sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan diantaranya menyapu ruangan kelas, mengepel lantai, merapikan rak sepatu, membuang sampah, membersihkan taman sekolah, membersihkan ruangan perpustakaan dan bergotong royong membersihkan sampah sampai ke luar sekolah. Saat melaksanakan piket kebersihan semua siswa dibantu paman sekolah dan wali kelas masing-masing, mereka bertugas memberikan pengarahan kepada seluruh siswa agar terlaksana dengan lancar. Kita lihat di samping itu bahwa, kegiatan siswa di sekolah tidak hanya belajar akademik saja namun siswa juga harus belajar menghargai lingkungan, mencintai alam, menjaganya sehingga menumbuhkan sikap peduli lingkungan di sekitarnya baik di rumah maupun lingkungan sekolah. Peduli lingkungan salah satu sikap manusia terhadap lingkungan hidup, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, serta melindungi dari pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.

Budaya hidup bersih sudah dilaksanakan seluruh siswa pada kegiatan piket di sekolah seperti, siswa menjaga maupun merawat kelas mereka masing-masing, pada saat proses pembelajaran dimulai seluruh siswa wajib melepas sepatu mereka agar lantai kelas tidak menjadi kotor dan pelaksanaan piket kebersihan

dilaksanakan setiap hari maka dari kegiatan tersebut sudah menjadi budaya sehari-hari siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah.

b) Melaksanakan kegiatan jumat bersih

Berdasarkan penyajian data di atas yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi, dan wawancara bahwa kegiatan siswa di dalam melaksanakan jumat bersih sudah terlaksana dengan baik, saat membersihkan halaman sekolah mereka melakukan dengan cara bergotong-royong. Dewan guru tak lupa juga ikut mendampingi dan memberikan pengarahan langsung kepada seluruh siswa, halaman sekolah yang siswa bersihkan mulai dari WC, halaman luar (di depan pagar), halaman dalam (lapangan olahraga), di belakang kantor dewan guru, belakang perpustakaan dan belakang kelas, jumat bersih ini dilaksanakan setiap jumat pagi, kegiatan ini merupakan program kebersihan yang ada di SDN 5 Sungai Ulin.

Kepedulian lingkungan yang ditunjukkan seluruh siswa pada pelaksanaan jumat bersih seperti, siswa menyiram bunga agar tidak layu, membersihkan toilet sekolah, dan sebagian siswa juga membantu dewan guru membersihkan halaman di belakang kantor. Kegiatan tersebut wajib dilaksakan seluruh siswa, mereka juga sangat antusias saat melaksanakan kegiatan ini. Kepedulian terhadap lingkungan sudah diajarkan wali kelas kepada siswa kelas tinggi dengan memberikan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) pada materi tersebut wali kelas menjelaskan tentang kepedulian terhadap lingkungan sedangkan untuk kelas rendah mereka diberikan pelajaran langsung saat

melaksanakan kegiatan kebersihan di sekolah. Kita lihat di samping itu bahwa, sikap peduli di lingkungan sekolah merupakan sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran di lingkungan sekolah. Sikap tersebut diterapkan dengan perilaku atau tindakan siswa dalam memanfaatkan halaman sekolah dengan menanam bibit tumbuhan untuk penghijauan agar terciptanya halaman yang nyaman dan indah pandang bagi semua orang.

Budaya hidup bersih sudah terlaksana dengan baik, saat seluruh siswa melakukan kegiatan Jumat bersih seperti mereka merawat halaman sekolah dengan bergotong-royong, membersihkan halaman luar (di depan pagar), halaman dalam (lapangan olahraga), di belakang kantor dewan guru, belakang perpustakaan, belakang kelas bawah, kegiatan tersebut selalu rutin dilaksanakan setiap hari Jumat setelah selesai melaksanakan kegiatan senam sehat. Kegiatan Jumat bersih menjadi program kebersihan yang ada di SDN 5 Sungai Ulin maka dari itu kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah salah satunya seluruh siswa berperan dalam terlaksananya penerapan budaya hidup bersih di dalam sekolah, tujuan dari penerapan tersebut agar mereka sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dari wabah penyakit.

c) Melaksanakan kegiatan 3R

Berdasarkan penyajian data di atas yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara bahwa peran siswa dalam melaksanakan kegiatan 3R sudah terlaksana dengan baik, dimana mereka memanfaatkan sampah organik dan

anorganik menjadi sebuah hasil karya yang dapat digunakan, dan mengurangi penggunaan sampah anorganik di lingkungan sekolah, adapun kegiatan yang mereka laksanakan seperti, melakukan pengolahan pupuk kompos dari sampah organik, mendaur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, dan membuat karya ilmiah hidroponik.

Kepedulian lingkungan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan 3R sudah terlaksana dengan baik seperti para siswa memanfaatkan penggunaan sampah organik dan anorganik menjadi hasil karya, mengurangi penggunaan sampah yang berbahan plastik, membuat karya ilmiah tanaman hidroponik. Kita lihat di samping itu bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup diantaranya: menanggulangi sampah dengan cara mendaur ulang kembali sampah organik, dan anorganik, meningkatkan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan bekas, yang dapat didaur ulang kembali misalnya merangkai bunga dari sisa botol plastik

Budaya hidup bersih sudah terlaksana dengan baik dalam kegiatan 3R seperti, mengurangi penggunaan sampah anorganik saat berbelanja di kantin, mewajibkan seluruh siswa menggunakan mangkok dan disuruh membawa botol minum dari rumah adapun siswa yang ketahuan berbelanja menggunakan plastik guru menyuruh agar sampah tersebut diletakkan ke dalam tas setelah pulang sekolah nanti dibuang ke TPS terdekat, selesai makan dan minum diwajibkan membersihkan mangkok serta gelas tersebut. Seluruh siswa berperan dalam

terlaksananya budaya hidup bersih di dalam sekolah yang mana selalu mereka terapkan setiap hari.

B. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru

1. Faktor pendukung

a) Sarana prasarana

Sarana prasarana merupakan hal terpenting dalam melaksanakan suatu kegiatan apabila di dukung dengan sarana prasarana yang tercukupi, memudahkan peran siswa melaksanakan kegiatan kebersihan di sekolah. Sesuai penjelasan dari Ibu Hj.Khaerana Hamdat.S.Pd selaku guru wali kelas di SDN 5 Sungai Ulin.

b) Waktu

Dalam melaksanakan kegiatan kebersihan, menetapkan waktu pelaksanaan menjadi faktor pendukung karena apabila waktunya sudah terjadwal maka kegiatan dapat berjalan lancar dan seluruh siswa tahu kapan mereka dapat giliran melaksanakan kegiatan kebersihan. Sesuai penjelasan dari Ibu Hj.Khaerana Hamdat, S.Pd selaku guru wali kelas di SDN 5 Sungai Ulin.

c) Pengawasan

Pengawasan dari guru salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan kebersihan agar mereka benar-benar menjalankan kegiatan kebersihan, adapun siswa yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan guru berhak menghukum seperti membersihkan WC bagi siswa yang tidak melaksanakan jadwal kebersihan adapun siswa yang membuang sampah sembarangan hukuman

diberikan yaitu memungut sampah sebanyak-banyaknya semua hukuman tersebut bentuk pendidikan karakter bagi siswa bahwa pentingnya kita menjaga dan merawat semua lingkungan yang ada di sekolah, sesuai penjelasan dari Ibu Hj.Khaerana Hamdat, S.Pd selaku guru wali kelas di SDN 5 Sungai Ulin.

2. Faktor penghambat

a) Karakter siswa

Karakter siswa yang berbeda menjadi faktor penghambat setiap melaksanakan kegiatan kebersihan seluruh siswa diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan tetap saja ada siswa yang ketahuan membuang sampah sembarangan, sesuai penjelasan dari Ibu Hj.Khaerana Hamdat, S.Pd selaku guru wali kelas di SDN 5 Sungai Ulin.